

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Dividend Payout Ratio

Kebanyakan perusahaan membagikan dividen. Dividen merupakan bagian laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham biasa. Perusahaan secara sadar hanya akan membagikan beberapa persen dari laba bersih yang diperoleh sebagai dividen. Apabila tidak dibagi, maka laba bersih tersebut akan masuk ke dalam saldo laba dan/ atau cadangan (appropriation). Kadang-kadang, perusahaan memisahkan saldo laba ke dalam saldo laba yang ditentukan penggunaannya, dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya (Prihadi, 2010).

Menurut (Murhadi W. R., 2013) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. DPR diperoleh dengan cara:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Pembayaran dividen akan mempengaruhi kas pendanaan, besarnya rasio ini menunjukkan sampai seberapa besar pengaruh pembayaran dividen terhadap arus kas operasi (Prihadi, 2010).

2.1.2 Return On Asset

Return On Asset mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA dapat diartikan dengan dua cara yaitu, mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba, dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor (Prihadi, 2010).

Return On Asset merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas yang digunakan berdasarkan tingkat aset tertentu. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen (Hanafi D. M., 2004)

Menurut (Murhadi W. R., 2013) *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Makin tinggi ROA, maka akan makin baik. ROA diperoleh dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3 Debt to Equity Ratio

Dalam mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio debt to equity ratio (Prastowo, 2011).

Menurut (Murhadi W. R., 2013) *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Makin tinggi DER maka makin beresiko perusahaan. DER diperoleh dengan cara:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt (utang)}}{\text{Total Equity (modal)}}$$

2.1.4 Firm Size

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001).

Firm Size menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru atau yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal, ukuran perusahaan diwakili oleh *log natural* dari *total assets* (Sutrisno, 2001).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 .1 Hasil Penelitian Terdahulu

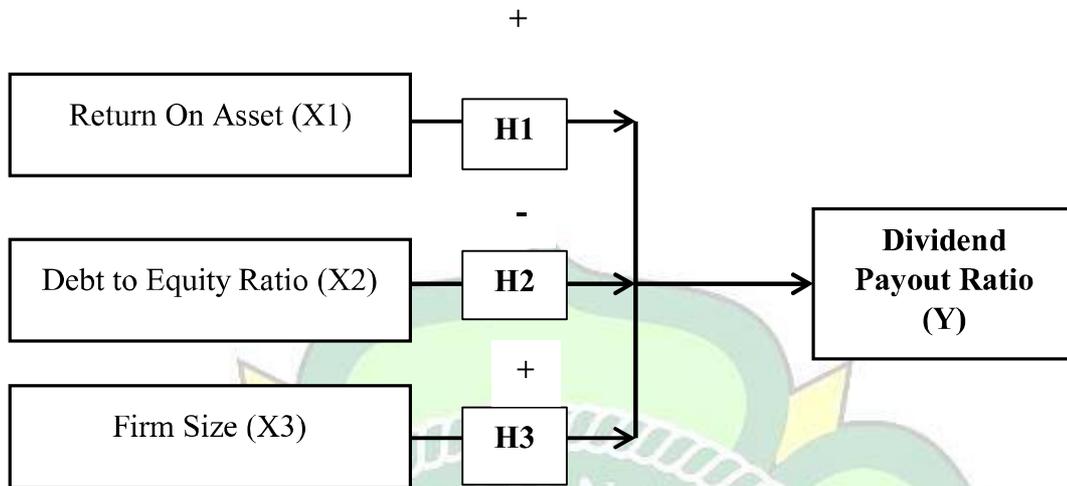
NO	Referensi	Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Susan Sumampow dan Sri Murni (2016)	Pengaruh <i>Return Saham, Price Book Value dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi pada perusahaan Telekomunikasi)	Y: <i>Dividend Payout Ratio</i> X1: <i>Return Saham</i> X2: <i>Price Book Value</i> X3: <i>Return On Asset</i>	X1: Tidak berpengaruh signifikan X2: Berpengaruh signifikan X3: berpengaruh signifikan
2	Kristina Simbolon dan Djoko Sampurno (2017)	Analisis Pengaruh <i>Firm Size, DER, Asset Growth, ROE, EPS, Quick Ratio, dan Past Dividend Terhadap Dividend Payout Ratio</i> Studi pada	Y: <i>Dividend Payout Ratio</i> X1: <i>Firm Size</i> X2: <i>DER</i> X3: <i>Asset Growth</i> X4: <i>ROE</i> X5: <i>EPS</i> X6: <i>Quick ratio</i>	X1: pengaruh positif tidak signifikan X2: berpengaruh negatif signifikan X3: berpengaruh

		Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015)	X7: Past Dividend	negatif signifikan X4: berpengaruh positif signifikan X5: berpengaruh positif tidak signifikan X6: berpengaruh positif tidak signifikan X7: berpengaruh positif signifikan
3	Wisriati Iaim, Sientje C. Nangoy dan Sri Murni (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia	Y: Dividend Payout Ratio X1: Current Ratio X2: Debt to Equity Ratio X3: Return On Asset X4: Firm Size X5: Growth	X1: tidak berpengaruh signifikan X2: Berpengaruh signifikan X3: tidak berpengaruh X4: tidak berpengaruh X5: tidak berpengaruh signifikan
4	Anggit Satria Pribadi, R. Djoko Sampurno (2012)	Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth, Opportunity, dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio.	X1: Cash Position X2: Firm Size X3: Growth Opportunity X4: Ownership X5: Return On Asset	X1: Pengaruh Negatif serta signifikan X2: Pengaruh negatif serta signifikan X3: negatif tidak signifikan

				X4: pengaruh positif serta signifikan X5: pengaruh positif serta signifikan.
5	Kamila Inez Fibriani, Amries R. Tanjung dan Errin Yani Wijaya(2014) Program Magister Manajemen Universitas Riau	Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Free Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X1:Return On Asset X2:Current Ratio X3:Debt to Equity Ratio X4:Firm Size X5:Free Cash Flow	X1: Tidak berpengaruh X2: tidak berpengaruh X3: tidak berpengaruh X4:Berpengaruh negatif X5:tidak berpengaruh

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dari judul yang diambil dapat diketahui variabel dependennya yaitu Dividend Payout Ratio (Y). Sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari Return On Asset (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Firm Size (X3). Variabel dependen ini dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan demikian, dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



2.4 Perumusan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio

Return On Asset merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas yang digunakan berdasarkan tingkat aset tertentu. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen (Hanafi D. M., 2004).

Return On Asset mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA dapat diartikan dengan dua cara yaitu, mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba,

dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor (Prihadi 2010). ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aset yang dimiliki pada masa lalu. Dan kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang. Semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, maka berpengaruh pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan yang dialokasikan untuk dividen (Prihadi & Sampurno, 2012).

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi W. R., 2013). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (return) yang semakin besar. Semakin tinggi Return On Asset maka Dividend Payout Ratio juga akan semakin besar.

Sesuai dengan penelitian (Sumampow & Murni, 2016) menunjukkan bahwa secara parsial Return On Asset merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Dividend Payout

Ratio. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Return On Asset diduga berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

2.4.2 Hubungan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Dalam mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio debt to equity ratio (Prastowo, 2011).

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat Debt to Equity Ratio maka kewajiban perusahaan juga semakin tinggi dan akan berakibat semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividend. Jadi setiap debt to equity Ratio mengalami kenaikan maka akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada para pemegang saham.

Sesuai dengan penelitian (Laim, Sientje, & Murni, 2015) menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio merupakan variabel yang berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2 : Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

2.4.3 Hubungan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio

Firm Size menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru atau yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal, ukuran perusahaan diwakili oleh *log natural* dari *total assets* (Sutrisno, 2001). Investor akan menilai berapa ukuran perusahaan karena semakin tinggi pendapatan perusahaan maka ukuran perusahaan akan lebih condong untuk mendistribusikan jumlah dividen yang tinggi dan konsisten dalam pembayaran pendapatan dan ukuran perusahaan.

Sesuai dengan penelitian (Pribadi & Sampurno, 2012) menunjukkan bahwa secara parsial Firm Size merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3 : Firm Size secara parsial berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018

